

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan)**

**Misbahul Khoer**

Dosen STAI Putra Galuh Ciamis dan STAI Al-Ma'arif Ciamis

e-mail: [misbahulkhoer09@gmail.com](mailto:misbahulkhoer09@gmail.com)

APA Citation: Khoer, Misbahul. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(2), 113-122. DOI: 10.25134/equi.v16i02.

**Abstract:** The aim of this study is to determine the student creative thinking ability after applying cooperative learning Numbered Head Together (NHT) model. The research method used is experiment method with design of nonequivalent pretest-posttest control group design. The population in this study were all students of class VII junior high school in Kuningan in the the academic year 2014/2015. Through purposive sampling technique, 2 classes were selected as samples where the class VIIA as the control class and VIIC as experimental class with a total sample of 56 students. Data collection techniques were obtained through creative thinking ability test and data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and t test. The results showed that student creative thinking ability after applying cooperative learning Numbered Head Together (NHT) model on Social subject can provide maximum results in students learning outcomes.

*Kata-kata kunci : Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran Kooperatif, Numbered Head Together.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah dalam pembelajaran ekonomi adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini didasarkan pada pengakuan beberapa guru IPS SMP bahwa banyak para siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menurut para guru IPS pula bahwa rendahnya kemampuan siswa tersebut tercermin dalam rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Tujuan mata pelajaran IPS salah satunya adalah memiliki kemampuan dasar

untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagaimana menurut SCAN (Sani, 2015: 10) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu berpikir kreatif dimana individu dapat menghasilkan ide yang baru.

Kemampuan berfikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru dan

berfikir kreatif dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang membangun ide atau gagasan yang baru (Saroso, 2008: 63).

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, guru harus menciptakan pembelajaran yang menunjang kepada terciptanya tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan metode atau model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibrahim (2000:7) sebagai berikut: “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Model pembelajaran kooperatif yang efektif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif salah satunya adalah model *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Saputro (2012) yang mengungkapkan bahwa model *NHT* efektif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Selain itu penelitian dari Indarti dkk (2010) juga mengemukakan bahwa model *NHT* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs Ma’arif Cipakem Kabupaten Kuningan)”.

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perbedaan kemampuan berfikir kreatif

siswa di kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* (kelas eksperimen) sebelum perlakuan. 2) perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* (kelas eksperimen) setelah perlakuan. 3) perbedaan (peningkatan) kemampuan berfikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* (kelas eksperimen).

## **LANDASAN/KAJIAN TEORI**

### **a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)***

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2002: 58) menyatakan bahwa *NHT* merupakan teknik belajar mengajar kepala bernomor satu yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk mempertimbangkan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, menurut Huda (2011:130) mengemukakan bahwa model *NHT* benar-benar dapat melibatkan siswa dalam diskusi dan cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Adapun sintaks untuk model *Numbered Head Together (NHT)* menurut Ibrahim (2000: 28) terdapat empat langkah, diantaranya:

- Langkah : Penomoran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepala setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5
- Langkah : Mengajukan pertanyaan.

- 2 Guru mengajukan pertanyaan yang bervariasi pada siswa
- Langkah : Berpikir Bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu
- 3
- Langkah : Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas
- 4

### b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berfikir kreatif dapat juga diartikan sebagai suatu

kegiatan mental yang digunakan seorang membangun ide atau gagasan yang baru (Saroso, 2008: 63). Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki aspek diantaranya aspek fluency, flexibility, elaboration, dan originality dan evaluation. Hal ini senada dengan pendapat Menurut Utami (2008: 67) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kreatif meliputi lima keterampilan berpikir diantaranya *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *originality*, dan *evaluation*.

## METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian bentuk nonequivalent pretest – posttest control group design. Desain ini dipilih karena pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara random atau acak. Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut Schumacher (1984: 342):

**Tabel 1.** Non-equivalent Groups Pretest-Posttest Design

Kelas pretest		Perlakuan	Kelas Posttest		
E	$O_1$	$\longrightarrow$	$X_1$	$\longrightarrow$	$O_2$
K	$O_1$	$\longrightarrow$	$X_2$	$\longrightarrow$	$O_2$

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
- K : Kelompok Kontrol yang mendapat perlakuan metode konvensional
- $O_1$  : Tes awal sebelum perlakuan diberikan.
- $O_2$  : Tes akhir setelah perlakuan diberikan.
- $X_1$  : Perlakuan menggunakan metode NHT
- $X_2$  : Perlakuan menggunakan metode konvensional

### b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni pada salah satu MTs swasta di Kuningan.

### c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di salah satu MTs swasta di Kuningan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan teknik purposive sampling di peroleh sampel sebanyak 60 siswa yakni 2 kelas dimana kelas VIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen.

### d. Prosedur

1) Tahap persiapan.

Langkah pertama pada pelaksanaan penelitian ini adalah dengan melakukan

penyusunan proposal dan melaksanakan pelaksanaan seminar proposal serta melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana diperoleh kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi mengadakan observasi mengenai tempat penelitian, melakukan tes awal, melaksanakan tindakan pembelajaran, dan melakukan pengumpulan data melalui teknik tes.

3) Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4) Tahap penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir pada penelitian dimana tahap ini meliputi kegiatan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, memberikan saran atau rekomendasi, dan menyusun laporan penelitian.

**e. Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data**

1) Data

Data pada penelitian ini adalah data dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif yakni berupa data pretes, data postes dan data N-gain

2) Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes kemampuan berpikir kreatif. Adapun tes yang digunakan adalah tes multiple choice atau tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal dengan 4 option jawaban. Namun, sebelum soal tersebut di berikan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan soal yang meliputi uji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 30 soal tersebut memiliki kriteria validitas baik sekali sebanyak 15 butir yakni soal no 7,10,11,12,14,16,17,19,21,22,23,24,26,30, 32; soal dengan kriteria validitas baik

yakni sebanyak 4 soal yakni nomor 1,2,18,33; soal dengan kriteria validitas kurang baik adalah sebanyak 11 butir soal, yakni soal nomor 3, 4, 5, 6, 9, 13, 15, 20, 25, 29, 35 dan tingkat reliabilitas untuk seluruh soal memiliki nilai reliabilitas 0,81095. Menurut Siregar (2013: 73) mengemukakan bahwa jika nilai reliabel yaitu maka dapat dikatakan instrumen soal dinilai reliabel. nilai reliabilitras yang diperoleh apabila di tafsirkan berdasarkan kriteria reliabilitas termasuk ke dalam kriteria reliabilitas yang tinggi

3) Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui teknik tes kemampuan berpikir kreatif. Instrumen tes ini berbentuk soal tes multiple choice atau tes pilihan ganda. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data pretes, data postes, dan data N-gain.

4) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010. Teknik analisis data ini dilakukan pada data pretes, data postes dan data N-gain yang meliputi uji prasyarat statistik yakni uji normalitas dan uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata – rata untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Deskripsi Statistik Data Pretes, Postes, dan Data N-gain**

Kemampuan awal atau data pretes kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh melalui data tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal kedua kelas di berikan sebelum kedua kelas diberikan perlakuan (treatment). Instrumen tes yang diberikan berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 30 butir dimana soal tersebut mengenai materi Badan Usaha dan Perusahaan.

Kemampuan akhir atau data postes diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian dimana soal tes kemampuan akhir ini sama dengan soal tes kemampuan awal yakni soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dan soal tersebut mengenai materi Badan Usaha dan Perusahaan.

Selain itu, data N-gain diperoleh dari hasil bagi dari selisih dari postes dan pretes dengan selisih dari SMI dengan data pretes. Adapun untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di cantumkan mengenai dekriptif statistik dari data pretes, postes, dan data N-gain yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
Deskripsi Statistik Skor Pretest, Postest, dan N-gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Kelas	Rata - Rata	Standar Deviasi	Nilai terendah	Nilai tertinggi	KKM
Pretes	Eksperimen	49,00	14,51	33	67	70
	Kontrol	48,50	13,93	30	63	70
Postes	Eksperimen	72,07	14,75	50	85	70
	Kontrol	57,20	14,38	43	70	70
N-gain	Eksperimen	0,44	-	-	-	-
	Kontrol	0,14	-	-	-	-

Dari tabel 1 di atas diperoleh data bahwa rata – rata skor untuk pretes kelas eksperimen sebesar 49,00 dengan standar deviasi sebesar 14,51, nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 67. Untuk data pretes kelas kontrol diperoleh rata – rata sebesar 48,50 dengan standar deviasi sebesar 13,93, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 63. Dari data pretes kedua kelas tersebut apabila dilihat dari skor rata – rata nya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

Pada data postes di diperoleh data bahwa rata – rata skor untuk postes kelas eksperimen sebesar 72,07 dengan standar deviasi sebesar 14,75, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Untuk data postes kelas kontrol diperoleh rata – rata sebesar 57,20 dengan standar deviasi sebesar 14,38, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 70. Dari data postes kedua kelas tersebut apabila dilihat dari skor rata – rata nya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan, namun perbedaan tersebut

belum signifikan karena hanya dilihat berdasarkan nilai rata – rata nya saja.

Apabila dilihat dari nilai rata – rata N-gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol yakni sebesar 0,44 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,14.

Dari hasil deskriptif statistik di atas dapat diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan terdapat perbedaan peningkatannya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun perbedaan yang terjadi belum signifikan. Maka supaya dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan perbedaan peningkatannya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka haruslah dilakukan uji hipotesis dengan melalui uji t. Namun sebelum melakukan uji hipotesis, data pretes, postes, dan N-gain dilakukan uji normalitas, uji homogenitas sebagai uji prasyarat statistik. Adapun hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t dipaparkan di bawah ini.

**2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Pretes dan Data Postes, dan Data N-gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan uji prasyarat statistik sebelum dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Uji normalitas ini menggunakan chi kuadrat. Adapun hipotesis yang diuji untuk uji normalitas adalah:

- $H_0$  : sampel yang berasal dari Populasi berdistribusi normal
- $H_1$  : sampel yang berasal dari

Populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel 0,95 (db)}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel 0,95 (db)}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji normalitas data pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas Data Pretes, dan Data Postes

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Rata-rata	49,00	72,07	48,50	57,20
SD	14,51	14,75	13,93	14,38
$\chi^2_{hitung}$	6,82	6,62	5,77	6,52
$\chi^2_{tabel}$	7,8147	7,8147	7,8147	7,8147

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa data pretes dan data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat berdasarkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  , kedua varians homogen
- $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  , kedua varians tidak homogen

Keterangan :

$\sigma_1^2$  : varians data kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  : varians data kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan (Endi Nurgana, 1993: 23-24):

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel 0,95 (db)}$  maka kedua varians dinyatakan homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel 0,95 (db)}$  maka kedua varians dinyatakan tidak homogen

Adapun hasil uji homogenitas untuk data pretes dan data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Homogenitas Data Pretes dan Data Postes

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Varians	210,54	194,04	217,56	206,78
$F_{hitung}$	1,085		1,052	
$F_{tabel}$	1,892		1,892	
$n_1$	30		30	

$n_2$	30	30
<b>Keterangan</b>	<b>Homogen</b>	<b>Homogen</b>

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa data pretes dan data postes, kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Hal ini dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  0,95 (*db*) sehingga kedua varians sama.

Karena data pretes dan data postes, dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memenuhi uji prasyarat statistik yakni data nya berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan dua rata – rata.

### 3. Uji Hipotesis Data Pretes, Data Postes, dan Data N-gain

Uji perbedaan dua rata-rata dapat dilakukan karena data sudah berdistribusi normal dan homogen dan ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah memenuhi uji prasyarat statistik.

Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ , tidak terdapat perbedaan rata – rata (pretes/ postes/N-gain) kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan

model *Numbered Head Together* (NHT) (kelas eksperimen).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ , tidak terdapat perbedaan rata – rata (pretes/ postes/N-gain) kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) (kelas eksperimen).

Dimana,

$\mu_1$  = rata – rata (pretes/postes/N- gain) kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  = rata – rata (pretes/postes/N-gain) kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut (Nurgana, 1993: 25):

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji perbedaan dua rata – rata dapat terhadap data pretes, data postes, dan data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**

Hasil Uji Hipotesis tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), dan N-Gain

Data	Kelas	Rata-rata	Varians	Jml. Siswa	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Pre-test	Eksperimen	49,00	210,54	30	0,5507	1,6716
	Kontrol	48,50	194,04	30		
Post-test	Eksperimen	72,07	206,78	30	3,6808	1,6716
	Kontrol	72,07	206,78	30		
N-Gain	Eksperimen	0,44	0,25126	30	2,2255	1,6716
	Kontrol	0,14	0,07591	30		

Dari tabel 4 di atas dapat kita ketahui bahwa hasil uji t terhadap data pretes diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  sehingga maka diterima. Setelah diketahui bahwa kemampuan awal kedua kelas sama maka dilakukanlah pemberian treatment atau

perlakuan yang berbeda. Setelah melakukan pemberian treatment maka dilakukan pemberian postes.

Data postes diuji normalitas dan homogenitas supaya dapat dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan dua rata –

rata dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa data postes kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Dari tabel 4 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata – rata kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan model *konvensional* (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) (kelas eksperimen). Selain itu, dari hasil uji  $t$  terhadap data N-gain diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terutama dalam pengerjaan tugas. Dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tentunya akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang juga akan rendah. Untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini diawali dengan pemberian pre-test kepada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diperoleh data pre-test, selanjutnya data pre-test tersebut dianalisis secara statistik. Selanjutnya dilakukan treatment atau perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas dan di akhir pemberian perlakuan diberikan post-test. Setelah data pre-test dan data post-test diperoleh kemudian kedua data tersebut dianalisis secara statistik yakni melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata – rata data pretes kedua kelas relatif sama hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai  $t_{hitung} < t_{table}$ . Namun setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda hasil uji statistik terhadap

data post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pemberian treatment yang berbeda yakni dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dimana rata – rata nilai untuk kelas yang menggunakan penerapan model *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Indarti dkk (2010) yang mengemukakan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Selain itu, apabila dilihat dari nilai N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata N-gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, juga hasil uji  $t$  terhadap data N-gain diperoleh  $t_{hitung} > t_{table}$  yang artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara kelas yang menggunakan model NHT dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Saputro (2012) yang mengemukakan bahwa metode *Guided Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sebagaimana menurut Lundgren dalam (Ibrahim, 2000: 18) yang mengemukakan bahwa salah satu manfaat penerapan model *Numbered Head Together* adalah hasil belajar siswa dapat lebih tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan

kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol), (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol), (3) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

#### **SARAN**

Dari pemaparan di atas penulis memberikan bsaran diantaranya guru sebaiknya memberikan penjelasan yang lebih agar siswa paham tentang model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT), sehingga akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan efektif, melalui kerjasama secara berkelompok dalam proses pembelajaran selain itu melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan kualitas kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap konsep materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa harus menjalin kerja sama yang baik untuk memahami model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), agar bisa melaksanakannya dengan efektif. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadikan suasana kelas hidup atau adanya interaksi antara guru dan siswa yang harmonis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Vol. 113*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. Et. A;. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning (Memperaktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). *Research in education: A conceptual introduction*. Little, Brown.
- Rahayu, W., Wibowo, T., & Purwoko, R. Y. (2018). *Pengaruh Model Nht Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kerjasama Belajar Pada Siswa Smp. EKUIVALEN-Pendidikan Matematika, 33(1)*. [Online]. Tersedia : <http://202.91.10.52/index.php/ekuivalen/article/view/4842> [12 Januari 2014]
- Sani, R.A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saputro, T. W. D. (2012). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guided Discovery terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saroso, Siswo. (2008). *Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir siswa dalam Pembelajaran di Kelas*. Bandung : Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.